

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna diantara seluruh makhluknya karena Allah menciptakan manusia dengan memberikan akal sehingga dapat berpikir dengan baik berbeda dengan makhluk yang lainnya yang hidup tanpa akal. Namun, perlu diketahui juga walaupun manusia adalah makhluk ciptaan yang paling sempurna, tetap manusia masih membutuhkan pertolongan dari Allah swt atau sang penciptanya. karena pada dasarnya manusia tidak luput dari dosa, khilaf, ataupun kesalahannya. Salah satu bukti pertolongan Allah kepada manusia yaitu dengan memberinya petunjuk kehidupan lewat al-qur'an dan hadis. Oleh karena itu, segala perkataan dan perbuatan manusia dapat berjalan dengan baik sehingga tercapai kehidupan yang damai, tentram, sejahtera yang terbingkai dalam nuansa religius yang tunduk dan patuh kepada Allah SWT.

Al-qur'an adalah sumber hukum islam yang utama bagi kehidupan umat muslim serta diyakini juga sebagai kitabbullah yang mutlak dan benar, berlaku sepanjang zaman dan mengandung nilai-nilai ajaran dan petunjuk tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia di dunia dan di akhirat. Al-qur'an juga merupakan sebuah kitab yang diturunkan oleh Allah SWT sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Al-qur'an berfungsi sebagai pedoman seluruh umat manusia agar selamat dalam menjalankan kehidupan di dunia dan di akhirat. Didalam al-qur'an dijelaskan tentang berbagai macam hal diantaranya yaitu aqidah, ibadah, akhlak, muamalah dan qissah.

Menurut (Abbuiddin Nata, 2012) mengemukakan bahwa Al-qur'an merupakan firman Allah yang berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW lewat perantara yaitu malaikat Jibril. Al-qur'an ditulis dalam mushaf yang diawali dari surah al-fatihah dan diakhiri dengan surah an-nas, dan bagi yang membacanya bernilai ibadah. Untuk bisa memahami isi kandungan

dalam al-qur'an maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah membaca dan menelaah kandungan maknanya secara menyeluruh dari setiap ayat-ayat al-qur'an.

Dalam Al-Quran dijelaskan mengenai perintah membaca al-qur'an yang ada dalam surah Al-Ankabut ayat 45.

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ  
تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ  
يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Belajar al-quran dapat dilakukan diberbagai tempat, seperti dirumah bersama keluarga, di pengajian madrasah, di masjid, di pondok pesantren atau di sekolah islami. Keluarga menjadi tempat ideal utama untuk belajar membaca al-qur'an. Menurut Ki hajar dewantara, lingkungan keluarga merupakan salah satu pilar dalam tripusat pendidikan. Istilah ini menggambarkan lembaga atau lingkungan pendidikan disekitar kita yang dapat mempengaruhi perilaku peserta didik, yaitu 1) pendidikan keluarga atau pendidikan informal, 2) pendidikan disekolah atau pendidikan formal, dan 3) pendidikan di dalam masyarakat atau pendidikan nonformal. Oleh karena itu, diharapkan sejak dini anak sudah mendapatkan bimbingan belajar membaca al-qur'an dari orang tuanya, Namun ada kalanya orang tua tidak mampu mengajari anaknya membaca al-qur'an sehingga mereka menitipkan ke TPA, pondok pesantren, atau sekolah-sekolah islami.

Dalam memahami al-qur'an, kemampuan membaca al-qur'an dan mengkajinya adalah kegiatan yang paling utama, selain merupakan suatu ibadah membaca al-qur'an juga sekaligus menjadi jembatan menuju pemahaman dan pengamalan. Menurut ustadz (Abdurrohman, 2003) Kemampuan membaca aksara arab semata, belum cukup bagi seseorang untuk dapat membaca al-qur'an dengan

baik sebagaimana diajarkan Rasulullah saw. Dibutuhkan ilmu yang menuntunnya, yaitu Ilmu Tajwid. Oleh karena itu, sangatlah penting apabila setiap umat muslim atau peserta didik harus mampu membaca al-qur'an dengan lancar dan tepat sesuai dengan ilmu tajwidnya. Hal ini dikarenakan setiap kata dalam al-qur'an memiliki arti dan jika salah membacanya bisa mengubah arti dari kata tersebut. Selain itu didalam hadits tirmidzi dijelaskan yang artinya bahwa setiap membaca satu huruf dari ayat al-qur'an kita mendapatkan pahala yang bernilai sepuluh kebaikan.

Kemampuan seseorang dalam membaca al-qur'an dapat dilihat dari seberapa besar pemahaman ilmu tajwid dan cara mengaplikasikan ilmu tajwid tersebut ketika membaca al-qur'an. Ilmu tajwid merupakan dasar atau pedoman untuk membaca al-qur'an sehingga pentingnya seseorang dalam mempelajari ilmu tajwid agar tidak salah dalam membaca al-qur'an. Membaca al-qur'an bisa disebut baik dan benar apabila sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada dalam tajwid. Dengan demikian, maka ilmu tajwid tersebut mempunyai fungsi sebagai pengantar dalam membaca al-qur'an yang baik dan benar.

Pendidikan formal pada kurikulum saat ini terdapat beberapa program yang menunjang untuk kelancaran peserta didik dalam membaca al-quran salah satunya adalah program sekolah mengaji. Program tersebut telah diterapkan di beberapa sekolah yang ada di kabupaten bandung. Salah satu yang menerapkan program ini adalah SMPN 1 Cicalengka. Program tersebut dilaksanakan setiap pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai oleh seluruh peserta didik wajib dalam mengikuti program sekolah mengaji. Berdasarkan penelitian di lapangan peneliti menemukan beberapa hal yang menarik untuk diteliti yaitu tingkat membaca al-quran di SMPN 1 Cicalengka yang harus menjadi perhatian dikarenakan peserta didik di sekolah ini banyak yang belum mengetahui cara membaca al-qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar.

Tidak hanya itu, peneliti juga menemukan beberapa peserta didik yang kesulitan dalam membaca al-qur'an. Hal tersebut bisa disebabkan dari beberapa faktor yang membuat peserta didik kesulitan dalam membaca al-qur'an disertai hukum tajwidnya. Salah satu permasalahannya bisa jadi dari segi internal ataupun eksternalnya. Faktor internal seperti kurangnya motivasi dalam diri peserta didik

dan malas dalam belajar membaca al-qur'an, faktor eksternalnya yaitu lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan perkembangan anaknya terkait bacaan al-qur'an, lingkungan teman sepermainan yang kurang bersemangat untuk belajar al-qur'an, serta fasilitas sekolah yang kurang memadai. Hal ini dikarenakan ilmu tajwid merupakan pedoman utama yang harus dimiliki peserta didik dalam membaca al-quran. Dengan memahami ilmu tajwid peserta didik mampu mengucapkan makharijul huruf dengan jelas, baik dan benar sesuai dengan kaidah membaca al-quran. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Berdasarkan Ilmu Tajwid di Kelas VIII SMPN 1 Cicalengka".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan membaca al-quran peserta didik?
2. Bagaimana kesulitan belajar membaca al-quran peserta didik berdasarkan ilmu tajwid?
3. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik dalam membaca al-quran disertai dengan ilmu tajwid?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca al-qur'an peserta didik
2. Untuk mengetahui kesulitan belajar membaca al-qur'an peserta didik berdasarkan ilmu tajwid.
3. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik dalam membaca al-qur'an disertai dengan ilmu tajwid.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi pendidikan Islam terkait dengan nilai pendidikan islam melalui kebudayaan.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi penulis**

Memberi informasi kepada peneliti sebagai calon guru untuk menambah wawasan serta perbaikan mutu dalam pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan agama islam mengenai kesulitan belajar membaca al-qur'an peserta didik berdasarkan ilmu tajwid

###### **b. Bagi Guru**

Dapat dijadikan sebagai informasi yang terkait sebagai rujukan dalam merancang suatu program pembelajaran yang lebih baik dalam menumbuhkan serta meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an peserta didik berdasarkan ilmu tajwid.

###### **c. Bagi Peserta Didik**

Dapat memberikan inspirasi pada peserta didik untuk belajar lebih memahami hukum tajwid serta peserta didik lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an disertai ilmu tajwid dengan benar.

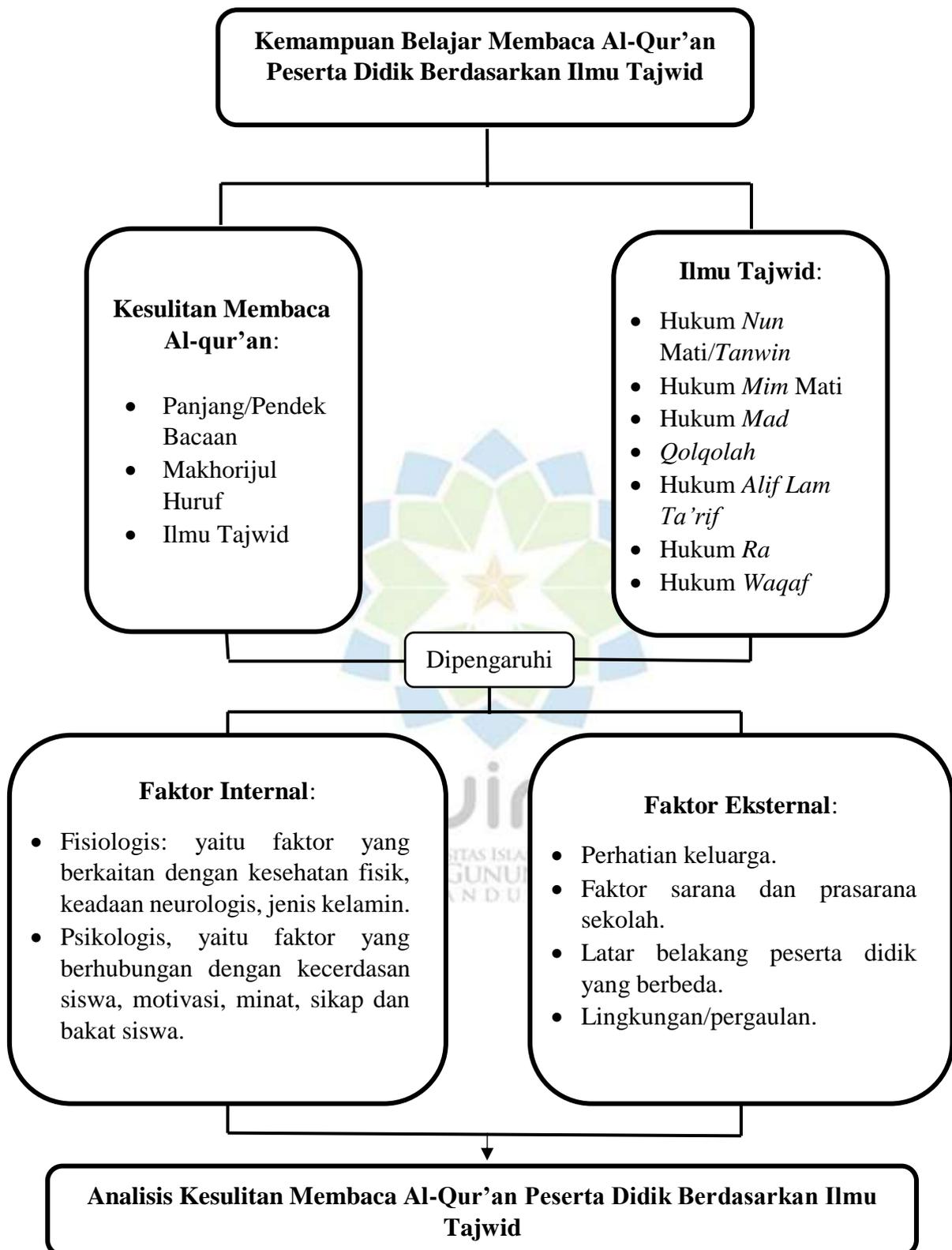
#### **E. Kerangka Berpikir**

Al-qur'an merupakan kitab suci bagi seluruh umat islam yang dimana memiliki keistimewaan dan kemuliaan diantara kitab-kitab yang lainnya diantaranya sebagai pedoman hidup manusia sebagai petunjuk jalan yang lurus. Hal ini sesuai dengan pendapat imam masyadi yang mengatakan bahwa "Membaca al-qur'an sesuai dengan tajwid hukumnya fardhu 'ain dan mempelajari ilmu hukumnya fardhu kifayah". Sehingga dalam hal ini menunjukkan bahwa membaca al-qur'an berkaitan erat dengan ilmu tajwid. Adapun ketika mempelajari al-qur'an ada beberapa hal yang harus dipahami dan dikuasai oleh siswa atau peserta didik

agar bacaan nya benar, jelas, dan tartil ketika membaca al-qur'an, yakni ilmu tajwid. karena ilmu tajwid sangat besar pengaruhnya ketika membaca al-qur'an.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan ketika membaca al-qur'an agar sesuai dengan ilmu tajwid yaitu dapat memahami secara mendalam mengenai hukum-hukum dalam membaca al-qur'an, mengerti dan memahami hukum bacaan mad, memahami makharijul huruf dan sifat-sifat huruf ketika membaca ayat/kalimat dalam al-qur'an. Tajwid dalam bacaan al-qur'an sangat diperlukan akan tetapi masih terdapat beberapa peserta didik yang pada umumnya sulit untuk memahami hukum tajwid, bentuk kesulitan tersebut biasanya terlihat dari kurangnya pengetahuan peserta didik dalam mengenal huruf-huruf bacaan dan tanda baca al-qur'an, jika terjadi kesulitan dalam huruf dan tanda baca maka secara otomatis tajwid pun juga ikut bermasalah dalam mengidentifikasi hukum bacaan sesuai dengan kaidah tajwid, kesulitan belajar peserta didik tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya oleh faktor internal yakni faktor yang ada pada diri peserta didik dan faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar diri peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut maka masih terdapat peserta didik yang kesulitan belajar membaca al-qur'an berdasarkan ilmu tajwid, sedangkan membaca al-qur'an memiliki hubungan atau kaitan yang erat dan penting dengan ilmu tajwid, karena ilmu tajwid merupakan pondasi /dasar yang harus dipahami ketika membaca al-qur'an agar bacaan menjadi baik dan benar serta terdapat faktor yang mempengaruhi peserta didik kesulitan belajar membaca al-qur'an berdasarkan ilmu tajwid maka dilakukan penelitian mengenai Analisis Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik berdasarkan Ilmu Tajwid.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

## **F. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini yaitu dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an Peserta Didik berdasarkan Ilmu Tajwid”. Dari tinjauan pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti kemudian peneliti mendapatkan hasil yang relevan dengan penelitian ini yaitu diantaranya:

1. Penelitian yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Supriandi (2021) dengan judul penelitian “Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Membaca Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMAN 1 Pinrang” Penelitian ini tergolong penelitian lapangan (field research) dengan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kesulitan membaca al-Qur’an peserta didik bervariasi, ada yang kesulitan dalam pengucapan huruf sesuai makhraj, adapula yang mengalami kesulitan membaca ketika menyambungkan huruf dengan huruf hijaiyah yang lain. Serta sulit membaca al-Qur’an sesuai tajwid. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan peserta didik membaca al-Qur’an kelas X SMAN 1 Pinrang ada 2 yakni: faktor internal diantaranya rendahnya minat dan motivasi peserta didik dalam membaca al-Qur’an, tidak menyukai pembelajaran pendidikan agama islam. Sedangkan faktor eksternal diantaranya kurangnya perhatian keluarga, faktor sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai, latar belakang peserta didik yang berbeda, kemudian lingkungan yang kurang baik dalam hal ini pergaulan.
2. Penelitian yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Handika Diah Putri (2019) dengan judul penelitian “Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Hukum Bacaan Tajwid Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung” pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan pola penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar, oleh karena itu penelitian dapat diuraikan sebagai berikut: 1). Strategi guru mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami hukum bacaan tajwid mata pelajaran al-qur’an hadist kelas IV di MI Tarbiyatussibyan adalah penguasaan

materi sebelum masuk kelas, penggunaan metode yang tepat, yang biasanya digunakan yaitu strategi ekspositori dengan menggunakan metode ceramah, metode kooperatif atau kelompok, metode permainan, metode drill dan juga metode reward, mendisiplinkan siswa, pemberian motivasi. 2). Faktor pendukung dan penghambat guru mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami hukum bacaan tajwid mata pelajaran al-qur'an hadist kelas IV di MI Tarbiyatussibiyah: faktor pendukung yaitu: adanya minat dari siswa, teman sekelas, tingkat kecerdasan yang tinggi, adanya ekstra. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: kurang adanya kesadaran dari siswa, waktu sekolah dan jam pelajaran, tingkat kecerdasan sebagian siswa yang dibawah standar, lingkungan dan keadaan ekonomi keluarga. 3). Evaluasi guru mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami hukum bacaan mata pelajaran al-qur'an hadist kelas IV di Tarbiyatussibiyah adalah evaluasi dalam bentuk tulisan, evaluasi dalam bentuk lisan, dan remedial.

3. Penelitian yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Ismaul Qaromah (2021) dengan judul penelitian "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Tajwid Pada Siswa Kelas VII Mts Nadhatul Wathan (NW) Rumbuk Lombok Timur" Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan data deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Pengetahuan ilmu tajwid siswa kelas VII MTs Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk dalam membaca Al-Qur'an rata-rata sudah baik dan bagus berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru maupun siswa. 2). Kesulitan yang sering dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an yaitu dari segi makhraj yaitu pengucapan setiap huruf, sifat-sifat huruf, panjang pendeknya bacaan dan hukum bacaannya. 3). Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa yaitu menggunakan metode tahsin, menggunakan metode pembiasaan, dan menggunakan metode menyimak.

4. Penelitian yang keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh nurfita rachma astrianti (2016) dengan judul penelitian “Penerapan Metode Iqra’ Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Quran Pada Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan data deskriptif (Descriptive Research). Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Setelah melaksanakan observasi di SMA muhammadiyah 1 surakarta, peneliti mendapatkan data bahwa peserta didik banyak yang belum bisa membaca al-quran, oleh karna itu peneliti mempunyai rencana untuk menerapkan metode iqra’ dalam mengatasi kesulitan membaca al-quran. Pelaksanaan metode iqra’ ini sama seperti pada umumnya, yakni belajar membaca al-quran dengan panduan buku iqra’ jilid 1-6 dan guru menyimak dan membetulkan apabila siswa keliru dan sudah menginjak pada pembelajaran ilmu tajwid guru mulai menggunakan media pembelajaran supaya siswa lebih mudah paham. 2) kemampuan siswa dalam membaca al-quran setelah mengikuti kegiatan belajar membaca al-quran dengan metode iqra’ terbilang sudah cukup bagus, hal itu terlihat sudah cukup banyak siswa yang mampu membaca al-quran dengan baik, walau belum belum semuanya lancar, namun hasil dari kegiatan belajar membaca al-quran dengan metode iqra’ sudah menampilkan hasil yang positif. 3) Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ini ada yang terdapat pada siswa dan guru, diantaranya: faktor pendukung yang pertama, guru selalu istiqomah dan sabar dalam mendidik siswanya. Kedua, tersedianya sarana prasarana yang memadai. Ketiga, beberapa siswa yang bersemangat dalam belajar membaca al-quran. Sedangkan faktor penghambatnya yang pertama, terkadang ada kegiatan-kegiatan lain disekolah yang menjadikan pembelajaran al-quran ini libur beberapa minggu. Kedua, rasa ingin belajar membaca al-qur’an dari anak masih kurang. Ketiga, anak kekurangan motivasi dalam hal mencintai al-qur’an.

5. Penelitian yang kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh Mifthakul Arifin (2022) dengan judul penelitian “Implementasi Metode Sorogan Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Siswa di SMP Ma’arif 5 Ngupit Ponorogo”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan data deskriptif (Descriptive Research). Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Penerapan metode sorogan di SMP Ma’arif 5 Ngrupit Ponorogo adalah upaya untuk mengatasi kesulitan membaca al-Quran siswa seperti masalah makharijul huruf, tajwid panjang pendeknya harakat. Kegiatan ini melibatkan seluruh siswa sebanyak 26 anak yang dilaksanakan setiap hari Jumat pagi diawali dengan sholat dhuha, kemudian siswa membentuk kelompok sesuai dengan yang telah ditentukan. Siswa mengaji sorogan dengan ditunjuk oleh pembimbing masing-masing dan disimak untuk dibetulkan jika ada yang salah. Metode sorogan ini telah digunakan di SMP Ma’arif sejak tahun 2015. 2). Kendala-kendala implementasi metode sorogan di SMP Ma’arif 5 Ngrupit Ponorogo: pertama, kurang efektif karena memerlukan waktu yang lama apalagi dalam penerapannya melibatkan seluruh siswa. Kedua, perlunya kesabaran ketekunan, keuletan dan kedisiplinan dari guru, karena kemampuan setiap anak tidak sama. Ketiga, kendala lain dalam penerapan implementasi metode sorogan di SMP Ma’arif 5 Ngrupit Ponorogo yaitu sering terlambatnya siswa dan kurangnya percaya diri siswa saat membaca al-Quran dan tidak meratanya kemampuan siswa. 3). Dampak penerapan metode sorogan untuk mengatasi kesulitan membaca al-Quran di SMP Ma’arif 5 Ngrupit Ponorogo sangat positif, baik untuk guru maupun siswa. Guru lebih memperhatikan siswa dalam hal mengaji al-quran, karena penerapan metode sorogan ini dilakukan secara individu. Metode sorogan juga dapat membantu untuk mengatasi kesulitan membaca al-quran siswa seperti masalah makharijul huruf, tajwid panjang pendeknya harakat. Penerapan metode sorogan juga berdampak baik pada program sekolah dalam meningkatkan keagamaan melalui membaca al-quran.